

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Analisis Situasi**

Area bekas Kebakaran Lahan dan Hutan (KARLAHUT) di Provinsi Riau tersebar di beberapa kabupaten/kota, diantaranya adalah Kabupaten Siak (Suwondo, 2014), salah satunya adalah kecamatan Bungaraya. Kecamatan Bungaraya mempunyai lahan yang subur baik untuk daerah pertanian maupun perkebunan. Kecamatan ini merupakan persimpangan lalu lintas dari kabupaten Bengkalis dan persimpangan perjalanan darat penghubung dari beberapa kabupaten yang melalui perjalanan darat yang melalui dermaga di Buton. Potensi topografi dan kesuburan tanah di kecamatan Bungaraya ini berpotensi berkembang dalam dunia usaha, seperti budidaya Bawang dayak dan mengolahnya menjadi obat herbal, yang sangat ini dibutuhkan masyarakat.

Daerah bekas KARLAHUT ini biasanya dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit. Agar pengawasan dan pemanfaatan bekas lahan KARLAHUT lebih efisien dan bernilai guna, maka lahan tersebut dapat diselang-seling dengan ditanaman Bawang dayak. Kondisi alam Tanaman Bawang dayak (Kalimantan) diduga cenderung serupa dengan kondisi alam di kabupaten Siak. Maka dari itu diperlukan informasi teknik pembibitan dan budi daya Bawang dayak. Selain itu, informasi pengolahan bawang dayak dan khasiatnya sebagai obat herbal dapat dijadikan sebagai peluang usaha masyarakat di kecamatan Bungaraya kabupaten Siak, oleh karena itu perlu diimplementasikan pada masyarakat.

Bawang Dayak (*Eleutherine americana* Merr) merupakan suatu tanaman khas Kalimantan Tengah yang berasal dari Amerika Selatan. Tumbuhan ini banyak dibudidayakan di Negara Malaysia, Indonesia (Kalimantan dan Jawa Barat) dan Filipina (Luzon, Leyte, Negros, Mindanao). (zipcodezoo.com, 2011).

Secara empiris bawang dayak sudah dipergunakan masyarakat lokal sebagai obat berbagai jenis penyakit seperti kanker payudara, obat penurun darah tinggi (Hipertensi), penyakit kencing manis (diabetes melitus), menurunkan kolesterol, obat bisul, kanker usus dan mencegah stroke. Penggunaan bawang dayak dapat dipergunakan dalam bentuk segar, simplisia, manisan dan dalam bentuk bubuk (powder). Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia*) Sebagai Tanaman Obat Multi Fungsi)

Agar masyarakat luas dapat membudidayakan Bawang dayak dan merasakan khasiatnya dengan mudah tanpa harus merebusnya dulu atau mengolahnya dulu sendiri maka

dilakukan pengolahan produksi dengan mengemas tanaman bawang dayak tadi menjadi sebuah teh celup. Teh celup ini tidak seperti teh celup biasa. Teh celup ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Terutama dapat menurunkan kolesterol dan kadar gula dalam darah.

Teh celup BADA (Bawang Dayak) ini terbuat dari tanaman herbal yakni umbi tanaman bawang dayak. Kandungan flavonoid pada bawang dayak memiliki khasiat yang dapat menurunkan kolesterol dan kadar gula dalam darah. Flavonoid bersifat dapat merangsang produksi insulin. Sehingga insulin yang dihasilkan dapat mengontrol kadar gula dalam darah. Dari hasil observasi, ditemukan permasalahan mitra yaitu: kurangnya pengetahuan dan partisipasi pemanfaatan lahan bekas kebakaran lahan dan hutan, kurangnya pemanfaatan kebun kelapa sawit untuk tanaman tanaman tumpang sari untuk budidaya Bawang dayak, belum diketahuinya manfaat dan khasiat Bawang dayak, belum dipahami pengolahan bawang dayak sebagai obat herbal berupa teh celup BADA yang berpeluang dijadikan usaha home industri rumah tangga.

Hasil yang akan dicapai adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan lahan bekas KARLAHUT dan budidaya bawang dayak, khasiat dan manfaatnya; 2) Meningkatnya keterampilan dan minat teknik budidaya BADA, pengolahan, pengemasan dan strategi pemasaran BADA sebagai obat herbal; 3) Tumbuhnya peluang usaha Bawang dayak sebagai home industri teh celup BADA untuk menambah pendapatan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa gambut sejahtera di kecamatan Bungaraya.

## **1.2. Permasalahan Mitra dan Solusi Yang Ditawarkan**

Identifikasi masalah masih banyak lahan bekas KARLAHUT yang belum dimanfaatkan secara optimal, belum terbiasanya masyarakat membudidayakan tanaman selingan di lahan kebun sawit sebagai tanaman tutupan lahan untuk mengurangi penguapan dan mencegah tanaman gulma lainnya, tanah di kecamatan Bungaraya termasuk subur dan berpotensi untuk budidaya Bawang Dayak, lokasi kecamatan Bungaraya strategis dan merupakan lintasan perjalanan darat antar kabupaten tetangga yang melalui darmaga di Buton.

Permasalahan Mitra adalah:

1. Bagaimana mensosialisasikan informasi dan mengenalkan manfaat, khasiat serta peluang budidaya BADA di lahan bekas KARLAHUT dan tanaman selingan di kebun kelapa sawit.

2. Perlukah dilakukan pelatihan budidaya BADAK dan pengolahan produk tanaman BADAK menjadi produk obat herbal, dan pelatihan pengemasan dan strategi pemasaran agar dapat dijadikan usaha home industri yang handal.

Selanjutnya digambarkan solusi yang ditawarkan, disajikan pada Kerangka kerja/kegiatan pengabdian: (Gambar-1).



**Gambar-I. Kerangka Kerja Pilotting Strategi Pendampingan Kolaboratif Tim Dosen Pembimbing Lapangan KUKERTA Universitas Riau.**

### **I.3. Tujuan Kegiatan Pengabdian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah melatih masyarakat untuk memanfaatkan lahan bekas kebakaran lahan dan hutan atau tanaman selingan pada kebun sawit untuk budidaya tanaman Bawang dayak, selanjutnya mengetahui khasiat dari tanaman ini dapat dirasakan oleh semua orang dengan mudah, dan terampil mengolah umbi bawang dayak menjadi Teh Badak (Bawang Dayak) serta pengemasan dan pemasarannya sebagai usaha rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

